

PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA BINUANG KECAMATAN BANGKINANG

Ade Dita Puteri¹, Devina Yuristin²

¹Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

²Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia
adedita10@gmail.com

Abstrak: Perilaku yang sehat dan kemampuan masyarakat untuk memilih dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, oleh karena itu salah satu upaya kesehatan pokok atau misi sector kesehatan adalah mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang berjudul "Penyuluhan Kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah" telah dilaksanakan dengan baik sebanyak dua kali pertemuan yakni pada tanggal 26-27 Januari 2021 yang diikuti oleh 92 Peserta. Peserta dalam pengabdian ini adalah anak usia sekolah di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang.

Kata Kunci: penyuluhan; anak usia sekolah; PHBS

Abstract: *Healthy behavior and the ability of the community to choose and obtain quality health services greatly determine the success of health development, therefore one of the main health efforts or the mission of the health sector is to encourage community independence to live healthy. School age children are a critical age group, because at that age a child is vulnerable to health problems. Apart from being prone to health problems, school-age children are also very sensitive to stimuli so that they can be easily guided, directed and inculcated in good habits, including habits of having a clean and healthy lifestyle. The community service activity in Binuang Village, Bangkinang Subdistrict, Kampar Regency, entitled "Health Education on Clean and Healthy Behavior in School-Age Children" has been carried out well in two meetings, namely on 26-27 January 2021 which was attended by 92 participants. Participants in this service are school-age children in Binuang Village, Bangkinang District*

Keywords: *counseling; school age children; PHBS*

Pendahuluan

Pada Anak Usia Sekolah sekolah dasar (SD), masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik, sehingga menimbulkan permasalahan kesehatan, seperti masalah cacangan, diare dan saluran pernafasan akut (ISPA). Menurut data dari Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun dan berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) setiap tahunnya ada 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare. (Depkes RI, 2007). Berdasarkan data WHO (2017) menyebut bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian kecacangan mencapai angka 40- 60%, anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4%.

Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan pola hidup sehat melalui PHBS. Upaya sosialisasi dapat dilakukan dengan pengenalan konsep PHBS mulai dari

lingkungan keluarga hingga institusi pendidikan. Indonesia memiliki lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan. Jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Besarnya jumlah anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2017).

Laporan Dinas Kesehatan Kampar tahun 2019 memperlihatkan tingginya angka kejadian penyakit akibat kurangnya perilaku hidup bersih seperti diare terdapat sebanyak 12.253 kasus, skabies sebanyak 2.172 kasus, penyakit kulit 895 kasus, demam dengue 1.192 kasus, tifoid 2.767 kasus, dan kecacingan sebanyak 55 kasus.

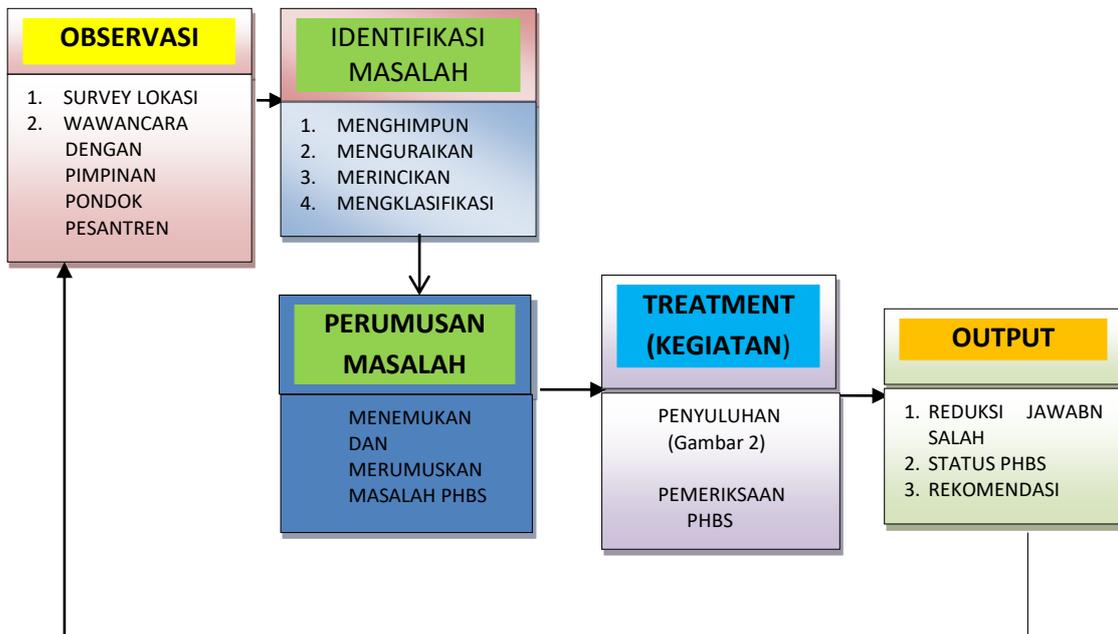
Metode

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah di Desa Binuang secara umum berjalan dengan lancar. Kepala desa dan perangkat desa membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan anak usia sekolah usia 10-11 tahun di Desa Binuang. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah Balai Desa Binuang. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) pada anak usia sekolah ini diadakan pada Tanggal 26 - 27 Januari 2021 di Desa Binuang selama 2 (dua) hari. Peserta yang hadir pada kegiatan ini yakni sebanyak 92 peserta. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaporkan adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Persiapan meliputi persiapan kemasyarakatan dan persiapan teknis sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan rencana tindak lanjut.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar anak mengenai PHBS. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian phbs, tatanan phbs, dampak phbs dan manfaat penerapan phbs . Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan praktik mencuci tangan yang diikuti oleh seluruh peserta, evaluasi terkait pemberian materi dan praktik mencuci tangan yang benar yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah

itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan Anak Usia Sekolah.



Gambar 1. Ilustrasi Alur Metode Pengabmas



Survey Pendahuluan



Penyuluhan



Gambar 2. Ilustrasi proses penyuluhan kegiatan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang yang berjudul "Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang" telah dilakukan dengan baik sebanyak satu kali pertemuan yakni pada tanggal 26-27 Januari 2021. Peserta dalam kegiatan Pengabdian ini adalah Anak Usia Sekolah di Desa Binuang yang diikuti oleh 92 peserta. Kegiatan meliputi survey pengetahuan dan sikap anak usia sekolah mengenai PHBS.

Kegiatan dimulai dengan penyebaran brosur berisi PHBS yang dibaca oleh anak usia sekolah selama 10 menit. Kegiatan lalu dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah (30 menit) dan diskusi (15 menit). Untuk menentukan perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan sesi Tanya jawab yang bisa menjawab dengan benar diberikan hadiah (doorprize) selama 30 menit. Setelah sesi Tanya jawab seluruh anak usia sekolah melakukan praktik cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir selama 30 menit.

Hasil survey pendahuluan tentang perilaku hidup bersih dan sehat diilustrasikan dalam gambar 2. Status pola hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah yang masih rendah meliputi tidak rutin mencuci tangan setelah pulang sekolah dan bermain, hanya menggunakan air mengalir tanpa menggunakan sabun ketika mencuci tangan sebeum dan sesudah makan. Tidak rutin menggosok gigi di malam hari, masih sering jajan sembarangan dan tidak membuang sampah pada tempat yang disediakan. Pengetahuan dan sikap anak usia sekolah yang beranggapan bahwa tangan cukup bersih jika dicuci pada air saja, malas untuk

menggosok gigi pada malam hari, dan kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi factor-faktor yang melatar belakangi perilaku tersebut.

Hal serupa juga ditemukan di studi yang dilakukan di sekolah dasar negeri peunaga kecamatan meureubo kabupaten aceh barat pada siswa kelas v. Sikap dan pengetahuan anak usia sekolah masih rendah, sebagian besar masih beranggapan mencuci tangan hanya dengan air mengalir sudah cukup bersih, padahal perilaku seperti itu dapat meningkatkan resiko infeksi penyakit (Malawati, 2013). Perilaku kebersihan dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh bagi derajat kesehatan dan secara signifikan dapat mencegah berbagai penyakit sehingga perlu ditingkatkan (Layya dan Nasaruddin, 2016).

Hal ini senada dengan hasil penelitian Delly Syaahputri (2011) mengenai hubungan dan sikap Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar (SD) tentang Sanitasi Dasar dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kelurahan Harjosari I Kecamatan Medan Amplas Tahun 2011. Penelitian tersebut menunjukkan data bahwa sebanyak 58,3% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 61,4% responden mempunyai sikap yang baik, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang sanitasi dasar dengan PHBS.

Kesimpulan

Berdasarkan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan: Penyuluhan yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah terkait aspek umum, manfaat phbs, dampak perilaku phbs yang kurang dan langkah-langkah penerapan PHBS yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat dan Warga Desa Binuang atas kerjasama sehingga Program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terselenggara.

Referensi

- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Notoadmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2010. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Puteri, A. D. (2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan kondisi rumah sehat di desa bandur picak kecamatan koto kampar hulu tahun 2017. *Prepotif J Kesehat Masy*, 1(2), 28-41.
- Tabi'in, A. 2020. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid19, *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58-73

Zukmadini, A.Y., Karyadi, B dan Kasrina, K. 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 3(1), 68-76